



ANALISA PELAKSANAAN PENINGKATAN PENGHASILAN MELALUI SUPPORT INDUSTRI KECIL MENENGAH BATU BATA DI DESA BLOK-15 KABUPATEN ACEH SINGKIL

Raudatun Sumi^a, Imsar^b, Wahyu Syarvina^c

^{a,b,c} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Deli Serdang, Indonesia

*raudatunsumi@gmail.com

Diterima: September 2023. Disetujui: November 2023. Dipublikasikan: November 2023.

ABSTRACT

This research aims to find out the implementation of increasing income, how the government is trying to support the implementation and finding out how brick activists are handling exposure to raw materials for the small and medium brick industry in Blok-15 Village, Aceh Singkil Regency. This research is a qualitative descriptive study. The data collection techniques used were interviews, observation and documentation of several brick activists accompanied by several Block-15 Village Hall Heads. The results of the research show that the implementation of increasing the income of the small and medium brick industry has been carried out well, but there are several obstacles that have become obstacles for them, namely the difficult supply of raw materials and to date there has been no effort or role for the government in supporting the industry which is the hope for these activists. , whether in terms of facilities or otherwise. Then, efforts to handle good raw materials have now been carried out effectively. If the supply of raw materials is always met, then activists will have no difficulty in producing more bricks so that the needs of every household are met. Therefore, the role of government as a facilitator here is very much needed.

Keywords: small and medium industries; business players; income; economy

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan peningkatan penghasilan, bagaimana upaya pemerintah dalam mensupport pelaksanaan dan mengetahui bagaimana upaya penggiat batu bata menangani kekosongan bahan baku industri kecil menengah batu bata di Desa Blok-15, Kabupaten Aceh Singkil. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap beberapa penggiat batu bata disertai dengan beberapa Kepala Lorong Desa Blok-15. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan peningkatan penghasilan industri kecil menengah batu bata dilakukan dengan baik, namun ada beberapa kendala yang menjadi hambatan bagi mereka yaitu persediaan bahan baku yang sulit serta sampai saat ini tidak ada upaya ataupun peran pemerintah dalam mensupport industri yang menjadi harapan bagi penggiat tersebut, baik dari segi fasilitas atau yang lain. Kemudian dalam upaya menangani kekosongan bahan baku yang baik saat ini sudah terlaksana dengan efektif. Jika persediaan bahan baku selalu terpenuhi, maka penggiat tidak akan kesulitan dalam memproduksi batu bata lagi sehingga kebutuhan tiap rumah tangga terpenuhi. Maka dari pada itu peran pemerintah sebagai seorang fasilitator disini sangat dibutuhkan.

Kata Kunci: *industri kecil menengah; pelaku usaha; penghasilan; perekonomian.*

PENDAHULUAN

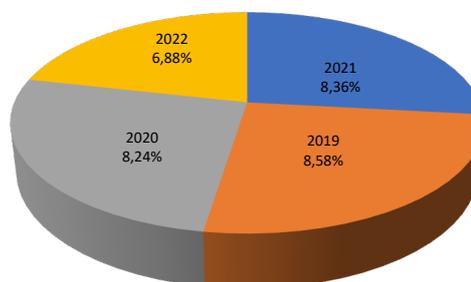
Indonesia sebagai salah satu negara yang dikenal dengan kelimpahan sumber daya alamnya, kekayaan yang dimiliki Indonesia belum tentu dimiliki oleh negara lain. Mulai dari emas, minyak bumi, gas alam, batubara hingga hasil lautan. Namun Indonesia masih memiliki tantangan dalam memaksimalkan penghasilannya, ada beberapa hal yang sebenarnya menjadi penghambat penghasilan seperti tingkat produktivitas Indonesia yang harus diperbaiki, baik kapital, tenaga kerja dan total *factory productivity*, dari sisi sumber daya alam negara Indonesia tidak dapat diragukan lagi, hanya perlu kolaborasi antara tenaga kerja yang kreatif tinggi dan dorongan dari pemerintah (Program & Dalam, 2022).

Indonesia sebagai negara yang berkembang, bertajuk pada sistem ekonomi kerakyatan, dalam arti kata negara ini melakukan berbagai macam kegiatan perekonomian dengan melibatkan anggota masyarakat di dalamnya (Utami & Yogyakarta, 2020). Masyarakat dituntut aktif dalam menjalankan perekonomiannya sementara pemerintah berperan aktif dalam menciptakan iklim yang sehat bagi pertumbuhan dan perkembangan usaha dan industri dunia (Ahmadun, 2015). Karena dengan menjalankan suatu usaha tersebut kehidupan masyarakatnya jauh lebih maju.

Industri merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh suatu kelompok, masyarakat atau sebuah perusahaan yang mengelola bahan mentah atau bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang yang sudah jadi dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian suatu wilayah tersebut. Industri batu bata adalah mengelola bahan mentah berupa tanah liat menjadi batu bata yang sudah siap dipasarkan dan memperoleh keuntungan dari penjualan tersebut. Istilah industri sering digunakan secara umum dan luas, yaitu semua kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam

rangka mencapai kesejahteraan (Sulistiani, 2019).

Desa Blok-15, Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil merupakan salah satu wilayah desa yang saat ini mensupport industri batu bata sebagai pendongkrak penghasilan mereka. Dalam upaya meningkatkan penghasilan, sejumlah masyarakat Desa Blok-15 bergantung pada industri batu bata, yang dimana kegiatan ini menjadi usaha yang menjanjikan terhadap penghasilan. Jika industri ini berjalan dengan baik sehingga permintaan konsumen terhadap batu bata semakin banyak akan memberi dampak positif pada penghasilan serta perekonomian dan dapat membantu mengurangi angka pengangguran di desa tersebut. wilayah Aceh Singkil memiliki tingkat persen pengangguran yang terbilang tinggi, hal ini dibuktikan dengan hasil data badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Aceh sejak Tahun 2019 sampai pada Tahun 2022, sebagai berikut:



Sumber: BPS Provinsi Aceh, 2023.

Gambar 1. Tingkat Pengangguran di Aceh Singkil tahun 2019-2022.

Hal yang menjadi patokan adalah kesejahteraan masyarakat dalam suatu wilayah khususnya Desa Blok-15 ini terus meningkat dengan efektif, salah satu upaya yang diharapkan adalah industri batu bata. Karena masyarakat di desa tersebut dominan hanya memiliki *skill* dalam pembuatan batu bata dari pada kemampuan yang lain. Kebanyakan dari warga mencari pendapatan dari hasil batu bata tersebut, semakin banyak batu bata diproduksi membutuhkan banyak tanah liat.

Sebelumnya para penggiat industri batu bata mencari tanah liat disekitar HGU PT. Socfindo, namun sekarang para penggiat tidak diizinkan lagi untuk mengambil tanah liat di area HGU perusahaan tersebut sehingga menimbulkan kekosongan bahan, warga atau para penggiat mengharapkan adanya jalan keluar dalam setiap masalah ini, dan dapat kembali meminimalisirkan sulitnya mendapatkan bahan baku. Plt kepala Desa Blok-15, Sunarti meyakini bahwa industri ini dapat secara perlahan mendongkrak penghasilan masyarakat di Kabupaten Aceh Singkil khususnya di Desa Blok-15. Jika industri ini berjalan dengan baik serta diimbangi dengan beberapa faktor pendorong keefektivitasan penghasilan lainnya baik berupa peran pemerintah, bantuan dana desa, bahan baku yang mendukung, tenaga kerja yang cukup serta permintaan dari konsumen yang banyak maka perekonomian di desa tersebut jauh lebih maksimal. Stabilitas penghasilan serta perekonomian merupakan harapan yang ingin dicapai oleh pemerintah. Sebagai pelaku ekonomi, pemerintah memegang peran yang sangat penting agar mencapai tujuan ekonomi (Syarvina, 2020).

Pemerintah memiliki peran sebagai entrepreneur, koordinator, fasilitator, regulator serta katalisator. Pada peran entrepreneur, pemerintah daerah dapat mendorong tumbuhnya entrepreneur melalui kebijakan kecil atau industri kecil (Soares et al., 2015). Pada peran fasilitator pemerintah berkewajiban menciptakan kondisi yang kondusif (Firdaus, 2020). Kemudian memfasilitasi bahan baku agar mampu mencapai tujuan perindustrian, baik dengan mencukupi tanah liat, pasir, kayu, alat cetak dan lain sebagainya. Peran pemerintah sebagai regulator yaitu membentuk sebuah kebijakan berupa serangkaian konsep yang menjadi pedoman dan dasar rencana sehingga dapat memudahkan masyarakat dalam kegiatan industri. Peran katalisator, yakni melakukan berbagai langkah seperti

pemberdayaan komunitas kreatif bisa menciptakan produk yang baik dengan sumber daya yang ada sehingga dapat dimanfaatkan untuk mengoptimalkan hasil kinerja. Adanya peran pemerintah dalam pembangunan ekonomi suatu negara merupakan suatu yang tidak diperdebatkan dalam teori-teori pemikiran ekonomi (Hamid, 1999). Berdasarkan hasil wawancara dengan Plt Kepala Desa Blok-15 (2019) bernama Sunarti, dan wawancara terhadap salah satu masyarakat Desa Blok-15, Kabupaten Aceh Singkil menjelaskan bahwa masih kurangnya aktivitas-aktivitas yang mampu menunjang pendapatan mereka, beliau menjelaskan bahwa dibutuhkannya strategi ataupun kebijakan dari pemerintah mengenai industri kecil menengah yang mereka tekuni saat ini, yang dimana sumber pendapatan mereka bergantung pada usaha tersebut. Sunarti juga mengatakan bahwa industri batu bata ini dapat mendongkrak perekonomian bagi masyarakat jika didorong dengan perhatian pemerintah.

METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. (Meleong, 2006) memaknai metode kualitatif ini sebagai sebuah prosedur yang memberikan hasil data yang deskriptif seperti kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang serta perilaku yang bisa diamati. Analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Imsar et al., 2020). Metode dalam penelitian ini menekankan pada makna dan terikat nilai (Rahmani, 2016), pencapaian data yang dilakukan adalah dengan metode studi literature, wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan purposive dan snowball. Adapun informan yang terlibat dalam kegiatan wawancara disini adalah Pj. Kepala Desa Blok-15 ibu Dwi Indah Rahmawati, Bapak Tori Brasa, Ibu Lestari, dan bapak Wahidin.

Untuk menguji sebuah kredibilitas terhadap suatu data, maka dibutuhkan teknik triangulasi. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti membuktikan persamaan atau kecocokan hasil observasi dengan hasil wawancara di lapangan.

1. Hasil observasi menyatakan bahwa aktivitas pengelolaan batu bata berjalan lancar apabila bahan baku terpenuhi, dan untuk upah karyawan diberikan berdasarkan jumlah batu yang dikerjakannya. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Tori Brasa selaku penggiat batu bata di Desa Blok-15.
2. Benar adanya bahwa tidak adanya peran pemerintah terhadap industri ini, jika adanya ikut campur tangan pemerintah di dalamnya maka hasil pendapatan akan lebih maksimal. Hal tersebut juga sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu Lestari, Ibu Dwi Indah Rahmawati (Pj. Kepala Desa Blok-15).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Peningkatan Penghasilan Industri Kecil Menengah Batu Bata di Desa Blok-15, Kabupaten Aceh Singkil

Kerajinan batu bata sudah dimulai dari tahun 90an kemudian berkembang seiring waktu menjadi industri kecil dan menengah yang dimana industri tersebut menjadi mata pencaharian pokok bagi masyarakat desa tersebut. Meski proses pembuatannya masih dalam sederhana namun barang yang dihasilkan sangat memuaskan dan menarik perhatian bagi desa tetangga. Hingga sampai saat ini banyak masyarakat dari desa luar yang membeli batu bata dari desa tersebut. Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan, desa Blok-15, Kabupaten Aceh Singkil mempunyai sekitar tujuh industri kecil menengah batu bata dan pekerjanya adalah warga desa itu sendiri. Hal inilah yang menjadi harapan bagi mereka karena selain menambah penghasilan, mencukupi kebutuhan keluarga, industri tersebut dipercaya

mampu mengurangi angka pengangguran. Desa Blok-15 merupakan salah satu desa di Kabupaten Aceh Singkil yang memiliki keterampilan terbanyak dalam pembuatan batu bata yang jika terus dikembangkan akan memberi dampak positif bagi wilayah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu pelaku usaha industri batu bata yaitu Bapak Tori Brasa, usia 38 tahun (03 Februari 2023), beliau mengatakan bahwa:

“Industri yang saat ini dikembangkan memberikan hasil yang mampu memenuhi kebutuhan rumah tangga, hanya saja jika bahan baku pembuatan batu bata terus menerus ada sehingga tidak menghalangi proses pelaksanaan kerja, kalau bahan baku kami kosong otomatis kami berhenti berkerja atau memproses batu bata, kemudian kalau disini musim hujan kami juga sangat kesulitan dalam melakukan proses penyusunan karena keringnya sangat lama”.

Tabel 1. Nama Pemilik dan Jumlah Anggota

No	Nama Pemilik IKM (Industri Kecil Menengah)	Jumlah anggota kerja/penggiat batu bata
1	Tori Brasa	22 Anggota
2	Lestari	20 Anggota
3	Saiman Ariyanto	17 Anggota
4	Wahidin	23 Anggota
5	Nurlaila	20 Anggota
6	Anwaruddin	17 Anggota
7	M. Husni Munthe	23 Anggota

Sumber: Hasil wawancara dengan pemilik IKM dan Pj. Kepala Desa Blok-15, 2023.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan yang seharusnya diterapkan dalam industri atau usaha yang saat ini dikembangkan adalah dengan menerapkan hal penting dalam aktivitas produksi dan pemasaran.

1. Produksi

Produksi merupakan suatu aktivitas yang menghasilkan barang ataupun jasa untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Dalam pelaksanaan produksi tersebut

dibutuhkan setidaknya beberapa upaya agar penghasilan dari usaha yang ditekuni menjadi meningkat, yaitu dengan:

- a. Lebih mengedepankan bahan baku yang berkualitas baik
- b. Menjual barang dengan harga yang dapat dijangkau oleh masyarakat
- c. Ramah lingkungan, tidak menimbulkan dampak negatif dari kegiatan yang kita lakukan apalagi jika sampai mengakibatkan sakit dan kerusakan
- d. Memperhatikan keselamatan kinerja dan alat yang digunakan dipastikan tetap aman untuk dipakai

Berdasarkan pengamatan dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, adapun upaya dalam pelaksanaan produksi batu bata yang diterapkan di Desa Blok-15, Kabupaten Aceh Singkil agar usaha lebih meningkat, yaitu:

- a. Menyediakan bahan baku yang baik seperti tanah liat, pasir, kayu, abu dan sebagainya
- b. Memperhatikan keselamatan pekerja
- c. Menjualkan batu bata dengan harga yang wajar dan keuntungan sudah diperhitungkan berdasarkan modal-modal dan biaya tenaga kerja disetiap pengerjaannya.

2. Pemasaran

Pemasaran merupakan tahap selanjutnya yang dilakukan setelah kegiatan produksi telah selesai dilaksanakan, pemasaran menjadi aktivitas penting yang dilakukan oleh suatu industri dalam rangka menstabilkan industri, pada tahap pemasaran ini biasanya dilakukan dengan cara berhubungan langsung dengan konsumen, namun pada era zaman sekarang ini sudah banyak kegiatan pemasaran yang dilakukan secara online atau secara tidak langsung, namun tetap saling berhubungan demi terwujudnya proses jual beli yang baik dan benar serta mampu meningkatkan penghasilan bagi penjual. Dalam pelaksanaan pemasaran tersebut dibutuhkan setidaknya beberapa upaya agar penghasilan dari usaha yang ditekuni menjadi meningkat, yaitu dengan cara:

- a. Memanfaatkan media cetak, dapat berupa Koran atau bahkan melalui online
- b. Pemasaran yang ramah tamah
- c. Melakukan pemasaran dari rumah ke rumah
- d. Mengedepankan kualitas barang yang dihasilkan

Menurut keterangan yang diberikan oleh Bapak Tori Brasa bahwa keuntungan bersih yang didapat dalam satu bulan adalah ± Rp.4.000.000/bulan dengan mencetak 40.000 batu bata. Keuntungan tidak bisa menjadi patokan karena setiap bulan permintaan konsumen berbeda-beda sehingga mempengaruhi jumlah bersih pendapatan setiap bulannya. Bapak Tori menjualkan batu bata per biji seharga Rp.700 untuk harga gudang dan berbeda lagi jika dijual ke daerah luar Kecamatan Gunung Meriah seperti Desa Singkil, Simpang Kanan, Kuta Baharu, Danau Paris dan lain sebagainya, maka harga per biji untuk luar wilayah ini adalah Rp.900/biji.

Bapak Tori Brasa menjelaskan bahwa setiap pelaksanaan kegiatan pembuatan batu bata memiliki perhitungan biaya dan ongkos masing-masing. Diantaranya yaitu:

- a. Biaya untuk pencetakan batu bata adalah Rp.100/biji. Untuk proses pencetakan akan dicatat siapa saja anggota yang mencetak batu bata tersebut kemudian akan diperhitungkan gaji atau upah mereka sesuai dengan jumlah batu bata yang dicetak.
- b. Biaya proses pembakaran adalah Rp.23/biji dengan waktu pembakaran selama dua hari dua malam, disesuaikan dengan jenis tanah yang digunakan dan cuaca pada saat proses pembakaran. Pada tahap pembakaran membutuhkan kayu bakar yang banyak sehingga menghasilkan api yang besar sehingga proses pembakaran berjalan dengan sempurna dan batu bata menjadi lebih kokoh.
- c. Biaya untuk penyusunan batu bata adalah Rp.20/biji. Dalam proses penyusunan biasanya dilakukan setelah

tanah liat selesai diproses dan siap untuk dijemur.



Gambar 2. Penyusunan Untuk Menjemur

- d. Biaya untuk buka tutup atau biasa disebut dengan biaya bongkar adalah Rp.20/biji. Sama halnya dengan proses penyusunan, pada tahapan ini juga banyak anak-anak dari desa tersebut yang ikut serta dalam kegiatannya, kemudian upah yang mereka dapat akan diterima setelah kegiatan selesai. Pada tahapan buka tutup ini tidak memerlukan waktu yang lama, sehingga upah yang didapatkan juga tidak terlalu mahal, kemudian tekstur batu bata yang menjadi ringan setelah dibakar dan disusun menjadikannya lebih ringan dari sebelumnya sehingga sangat mudah dan cepat dilakukan.



Gambar 3. Kegiatan Pra Bongkar

Upaya Pemerintah Dalam Mensupport Pelaksanaan Industri Kecil Menengah Batu Bata di Desa Blok-15, Kabupaten Aceh Singkil

Indikator kesejahteraan suatu negara akan dianggap baik jika ekonomi, sosial, pendidikan dan juga politiknya juga baik dan berjalan secara optimal dalam negara

itu sendiri, sehingga pemerintah sangat dibutuhkan perannya dalam mengatur segala bidang (Hamzah, 2022). Industri batu bata yang ada di Desa Blok-15, Kabupaten Aceh Singkil belum ada dukungan atau support dari pemerintah terkait industri yang tengah mereka jalankan. Meskipun industri di desa tersebut sudah tidak asing lagi didengar oleh pemerintah, dalam hal ini bahwa hampir seluruh desa di Kabupaten Aceh Singkil sudah mengenal dan berlangganan namun tidak ada support atau upaya yang pemerintah berikan walau dalam bentuk uang sekalipun. Padahal jika pemerintah memperhatikan industri tersebut maka akan memberi dampak yang baik bagi perekonomian masyarakat desanya.

Pemerintah Aceh Singkil Benar memberikan bantuan dana kepada seluruh masyarakat desa namun tidak untuk industri batu bata tersebut meskipun menurut keterangan Ibu Lestari mereka pernah memberikan proposal kepada pihak Dinas Sosial. Adapun bentuk bantuan yang diberikan kepada masyarakat Aceh Singkil kepada UMKM adalah seperti Baitul Mal dan Bantuan Langsung Tunai (BLT). Pemerintah lebih fokus terhadap masyarakat yang menjalankan usaha UMKM dari pada industri batu bata, padahal kedua kegiatan ekonomi tersebut sama-sama bentuk usaha yang membantu mencukupi kebutuhan rumah tangga dan sangat membutuhkan dukungan dari pemerintah meskipun tidak dengan jumlah yang besar.

Upaya mendukung kepentingan untuk melancarkan pelaksanaan pemberdayaan fungsi dari pemerintah dalam hubungannya terhadap pemberdayaan batu bata yaitu dengan membimbing kemandirian masyarakat agar terbentuknya kesejahteraan, tidak semata-mata dibebankan kepada masyarakat atau penggiat batu bata. Sangat dibutuhkan upaya pemerintah yang bersifat produktif di dalam pengembangan penggiat batu bata, dan upaya pemerintah tentunya harus lebih

efektif lagi untuk memperhatikan potensi masyarakat, khususnya dalam pelaksanaan pembuatan batu bata yang sampai saat ini masih dikembangkan dan ditekuni oleh masyarakat Desa Blok-15, Kabupaten Aceh Singkil.

Upaya Penggiat Batu Bata Menangani Kekosongan Bahan Baku di Desa Blok-15, Kabupaten Aceh Singkil

Bahan baku tanah liat, pasir dan kayu bakar merupakan jenis bahan baku yang kedengarannya sangat mudah untuk didapatkan di wilayah lain, namun berbeda dengan Desa Blok-15 atau sekitaran Aceh Singkil. Tanah liat, pasir, kayu dan lain-lain untuk saat ini sangat sulit untuk dicari dan dijual dengan harga yang mahal, sehingga pelaksanaan industri kecil menengah yang saat ini ditekuni tidak mampu menerima banyak pesanan dari konsumen. Untuk pelaksanaan aktivitas industri ini, para penggiat atau pelaku usaha membeli tanah liat dengan harga yang tinggi dan dibeli dari luar Desa Blok-15, Kabupaten Aceh Singkil. Jumlah yang dibutuhkan untuk tanah liat tersebut tidak selalu sama namun disesuaikan dengan jumlah pemesanan, atau dibeli sesuai dengan kebutuhan aktivitas industri batu bata. Demi kelancaran pelaksanaan kerja, mereka harus membeli bahan baku meskipun dengan harga tinggi dan memberi untung yang lebih sedikit dari sebelumnya.

Adapun upaya yang dilakukan para penggiat untuk menangani kekosongan bahan baku yaitu:

a. Persediaan bahan baku yang baik

Strategi untuk meminimalisir kekurangan atau kekosongan bahan baku, maka sangat dibutuhkan cara dan pola yang harus diterapkan dalam industri kecil menengah batu bata, sehingga mampu membantu pelaku usaha dalam menjalankan aktivitas kerja. Adapun langkah-langkah mengelola persediaan bahan baku lebih efektif dan efisien, yaitu: membuat *planning* yang baik, menjaga batu bata tetap dalam kondisi yang optimal,

penyimpanan bahan baku yang baik, melakukan evaluasi secara berkala.

b. Jenis bahan baku yang digunakan

Pada umumnya dalam pembuatan batu bata, tidak terlepas dari tanah liat dan pasir. Namun ada beberapa yang menambahkan bahan sehingga menjadikan batu bata lebih baik dan kuat. Dalam proses pembuatan batu bata terdiri dari dua bahan utama dan bahan campuran. Adapun bahan utama dalam pembuatan batu bata adalah tanah liat atau tanah lempung sedangkan untuk bahan campuran adalah pasir, kapur, abu dan sebagainya. biasanya ukuran batu bata yang dihasilkan yaitu 17 sampai 23cm dengan lebar 7 sampai 11 cm, dan memiliki ketebalan sekitar 3 sampai 5 cm. Kombinasi yang sesuai dari bahan baku batu bata dengan bahan campuran seperti pasir akan memberikan hasil batu bata yang baik dan berkualitas. Batu bata yang baik dapat dilihat dengan bentuknya berdenting pada saat ditekuk, tidak ada retak dan pecah dan warna yang dihasilkan tampak merah.

Alasan tanah liat dijadikan sebagai bahan baku utama pembuatan batu bata adalah karena tanah liat mempunyai sifat yang plastis dan juga susut kering. Adapun bahan baku campuran yang sering dipakai oleh pelaku industri kecil menengah batu bata Desa Blok-15 adalah pasir, abu, kapur. Meskipun ada beberapa penggiat batu bata yang menambahkan sekam, sekam padi, dalam pencampurannya. Namun beberapa bahan campuran tersebut bersifat opsional atau tidak harus digunakan, dapat dicampurkan sesuai dengan kebutuhan dan hasil yang diharapkan.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan, bahwa:

1. Pelaksanaan peningkatan penghasilan industri kecil menengah batu bata di Desa Blok-15, Kabupaten Aceh Singkil, bahwa adapun pelaksanaan produksi batu bata di Desa Blok-15, yaitu menyediakan bahan baku yang baik seperti tanah liat, pasir, kayu, abu dan

- sebagainya, memperhatikan keselamatan pekerja, menjualkan batu bata dengan harga yang wajar dan keuntungan sudah diperhitungkan berdasarkan modal-modal dan biaya tenaga kerja di setiap pengerjaannya, selalu memastikan tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan dan asap pembakaran tidak mengganggu tetangga. Selalu melakukan evaluasi rutin terhadap pembuatan batu bata. Selanjutnya biaya untuk upah disesuaikan dengan kegiatan yang dikerjakan. Adapun tahapan pengerjaan batu bata di Desa Blok-15 tersebut berupa pencetakan, pembakaran, penyusunan, dan buka tutup atau bongkar.
2. Upaya pemerintah dalam mensupport pelaksanaan industri kecil menengah di Desa Blok-15, Kabupaten Aceh Singkil, bahwa sampai saat ini belum ada support ataupun dukungan dari pemerintah terkait industri yang tengah mereka jalani, peran pemerintah sebagai seorang fasilitator, dinamisator dan regulator tidak terlaksana. Pemerintah memang memberi bantuan dan dorongan terhadap pelaku usaha seperti UMKM dan lain sebagainya, namun tidak pernah untuk pengrajin batu bata di Desa Blok-15, Kabupaten Aceh Singkil tersebut.
 3. Upaya penggiat batu bata menangani kekosongan bahan baku di Desa Blok-15, Kabupaten Aceh Singkil, bahwa penggiat batu bata sudah melakukan cara-cara persediaan bahan baku yang baik, contohnya seperti selalu memperhitungkan jumlah bahan baku yang datang, menggunakan bahan baku sesuai kebutuhan sehingga bahan baku tidak terbuang, menutup pasir dengan plastik terpal, menjaga batu bata tetap optimal dan melakukan evaluasi secara berkala. Kemudian penggiat batu bata menggunakan bahan utama dan bahan campuran yang baik dan berkualitas sehingga batu bata yang dihasilkan tidak mudah retak.

REFERENSI

- Ahmadun. (2015). Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Sebagai Basis Ekonomi Kerakyatan. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen*, 5(1), 250–256.
- Aisyah, S. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 Bagi UMKM Serta Strategi E-Marketing UMKM di Indonesia. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Firdaus, R. (2020). Peran Pemerintah Daerah Sebagai Regulator, Dinamisator, Fasilitator, dan Katalisator dalam Pemberdayaan Petani Kakao di Kabupaten Luwu Utara. *Public Administration Journal*, 3(1), 32–40.
- Hamid, E. S. (1999). Peran dan Intervensi Pemerintah dalam Perekonomian. *Economics Journal of Emerging Markets*, 4(1), 41–58.
- Imsar, F., Dan, E., & Islam, B. (2020). Strategi Home Industri Konveksi Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Masyarakat Kota Binjai (Studi Kasus Abu Bakar Konveksi Mencirim Binjai Timur). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(Desember), 2774–4795.
- Program, E., & Dalam, P. (2022). *Efektivitas program pemerintah dalam meningkatkan pendapatan masyarakat pasca banjir bandang di kec. masamba (studi pada umkm)*.
- Soares, A., Nurpratiwi, R., & Makmur, M. (2015). Peranan Pemerintah Daerah DalSoares, A., Nurpratiwi, R., & Makmur, M. (2015). Peranan Pemerintah Daerah Dalam Perencanaan Pembangunan Daerah. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tribhuwana Tungadewi*, 4(2), 42401.am Perencanaan

- Pembangunan Dae. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tribhuwana Tungadewi*, 4(2), 42401.
- Sulistiani, S. L. (2019). Analisis Maqashid Syariah Dalam Pengembangan Hukum Industri Halal Di Indonesia. *Law and Justice*, 3(2), 91–97. <https://doi.org/10.23917/laj.v3i2.7223>
- Utami, T., & Yogyakarta, U. N. (2020). *MAKALAH " PENGEMBANGAN EKONOMI KERAKYATAN DI INDONESIA ERA PANDEMI COVID-19 " PANDEMI COVID-19 Disusun Guna Memenuhi Tugas Ekonomi Kerakyatan . Dosen Pengampu : Ngadiyono , S . Pd ., M . Pd . NIM 19804241016. December.*
- Wahyu Syarvina, I. H. (2020). Analisis Pasar Tenaga Kerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 8(September), 22–47.